Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga
Volume 5 Nomor 2,Tahun 2022
Tersedia Online: https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal
ISSN. 2656-2936

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA PERMAINAN SEPAKBOLA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS*

Muhammad Hasbillah[1], Ikadarny[2], Suparman[3], Suastika Nurafiati[4], Ariana Asri[5], Achmad Karim[6] Herman[7]

[1,3,4,5,6,7]STKIP YPUP Makassar
[2]Universitas Negeri Makassar
muhammadhasbillah08@gmail.com, ikadarnyz@gmail.com, parman.nebo@gmail.com, suastikajuliani@yahoo.co.id, ariana.asri1401@gmail.com, achmad.karim90@gmail.com hermanm2mherman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam empat kali pertemuan pada siklus I dan II, dan dirancang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data kemampuan menggiring bola menggunakan lembar penilaian teknik awalan, posisi tubuh, perkenaan kaki dengan bola, dan sikap akhir. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 orang dengan persentase 61% dan jumlah murid yang tuntas pada siklus II sebanyak 18 orang dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: Sepakbola; menggiring bola; STAD; hasil belajar

IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF DRIVING BALL IN FOOTBALL THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS TYPE

ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted in four meetings in cycle I and II, and is designed through four stages: planning, implementing, and reflecting. The data source for this research was 18 students in class V at SD Negeri 375 Tancung, Wajo Regency. Collecting data on the ability to dribble using assesment sheets for starting technique, body position, foot contact with the ball, and final attitude. The results of quantitative analysis of the learning outcomes of dribbling in football games showed that the number of students who completed the first cycle was 11 people with a percentage of 64,70% and the number of students who completed the second cycle were 17 people with a percentage of 100%. Based on the results of this study, it can be concluded that learning physical education through cooperative learning models of the Student Team Achievement Divisions type can improve the learning outcomes of dribbling in football games for fifth grade students at SD Negeri 375 Tancung, Wajo Regency.

Key Words: *Football; dribble; STAD; learning outcomes*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani yang terencana secara sistematis untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional (Rosdiani, 2013:23). Pendidikan jasmani memegang peranan penting. dalam mempercepat pelaksanaan pendidikan sebagai proses perkembangan manusia sepanjang hayat. Melalui kegiatan jasmani yang sistematis, terarah, dan terencana seperti bermain dan berolahraga, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara langsung berpartisipasi dalam berbagai pengalaman belajar (Nainggolan, 2019:32-36).

Dalam dunia olahraga, sepakbola adalah olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan. Dari orang tua sampai anak-anak semua suka bermain atau menonton pertandingan sepakbola. Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah, sepakbola menjadi cabang olahraga sangat disenangi oleh siswa. Pada saat sekarang ini, sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang, tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan pembelajaran yang direncakanan dengan sistematis dan dilakukan secara terus-menerus, dengan demikian peran seorang guru sangatlah penting untuk mengawasi dan memberikan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Hidayat (2017:6), sepakbola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim di atas suatu kawasan yang lapang. Menurut Muhajir (2014:5) sepakbola adalah suatu permainan yang di lakukan dengan cara menendang bola, dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kebobolan. Sedangkan Batty (2012:4) menyatakan bahwa kunci bermain sepakbola yang baik adalah melakukan tugas-tugas sederhana dengan sebaik-baiknya karena sepak bola merupakan olahraga yang sederhana. Dalam pendidikan jasmani, sepakbola merupakan mediator untuk mendidik dan membimbing anak agar kemampuan psikomotor, kognitif, dan afektifnya terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Paturusi (2012:4) bahwa pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Atiq (2017:19) menyatakan bahwa teknik dasar dalam permainan sepakbola terdiri dari menendang dan mengoper, menghentikan atau mengontrol, dan menggiring bola. Teknik menggiring bola merupakan salah satu keterampilan dasar dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai oleh seorang pemain. Hal ini sesuai dengan pendapat Fenanlampir dan Faruq (2015:161) bahwa seorang pemain harus mampu menggiring bola dengan baik karena merupakan suatu keterampilan individu yang harus dikuasai oleh setiap pemain.

Menurut Mielke (2009:1), menggiring bola dalam permainan sepakbola dapat diartikan sebagai penguasaan bola dengan kaki saat bergerak di lapangan. Sederhananya, jika anda tidak tahu bagaimana awan anda menggiring bola, maka anda tidak akan tahu bermain sepakbola (Muhdhor, 2013:37). Teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian dalam, menggiring bola dengan kaki bagian luar, dan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki. Koger (2007:61) dalam (Ghani et al., 2021:135-140) mengemukakan bahwa *dribbling* adalah menggerakkan bola dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan kaki pada saat berada di lapangan. Menggiring bola merupakan teknik individu dimana bola mampu dikuasai dan dijaga dengan menggunakan kaki untuk menghindari lawan (Primasoni, 2017:14).

Realita yang terjadi di lapangan dengan mengamati subjek penelitian yaitu murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo menyebutkan bahwa kemampuan beberapa murid dalam bermain sepakbola masih belum maksimal. Kurangnya antusias murid dalam proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang sering dihadapi pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi sepakbola, sebagian murid masih terlihat kurang tepat pada saat melakukan teknik dasar menggiring bola. Pada saat melakukan *dribbling*, beberapa murid terlihat sangat kaku sehingga sulit untuk menghindari hadangan lawan yang menyebabkan mereka saling berbenturan. Bola yang digiring juga selalu jauh dari kaki, sehingga dengan mudah direbut oleh lawan. Di samping itu, guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan sangat monoton sehingga sebagian murid belum memahami materi yang disampaikan yang berdampak pada hasil belajar murid dalam permainan sepakbola khususnya keterampilan dasar menggiring bola masih belum maksimal.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang diterapkan secara khas oleh guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran didefinisikan sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012:19). Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016:53), model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara murid belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai

lima orang murid dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sedangkan Huda (2015:201) berpendapat bahwa model pembelajaran STAD adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda supaya saling bekerja sama untuk menyeelsaikan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Tejada (2002 dan Slavin (2005) dalam (Haerullah, 2017:125) menegaskan bahwa strategi kooperatif memfasilitasi siswa bekerja dalam kelompok heterogen dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran. Selanjutnya menurut Haerullah (2017:130) model pembelajaran kooperatif STAD berpotensi memberdayakan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan metakognisi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memfasilitasi murid belajar saling membantu, berargumentasi, dan berdiskusi untuk memecahkan permasalahan bersama. Pada model pembelajaran ini STAD ini, murid-murid berkesempatan untuk bekerja sama dan mengembangkan, mendiskusikan ketidaksamaan, bertukar pendapat, dan saling membantu, berdiskusi bahkan bertanya kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sangatlah penting karena dengan siswa mencari solusi pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, hal itu dapat menumbuhkan kreativitasnya (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016:66).

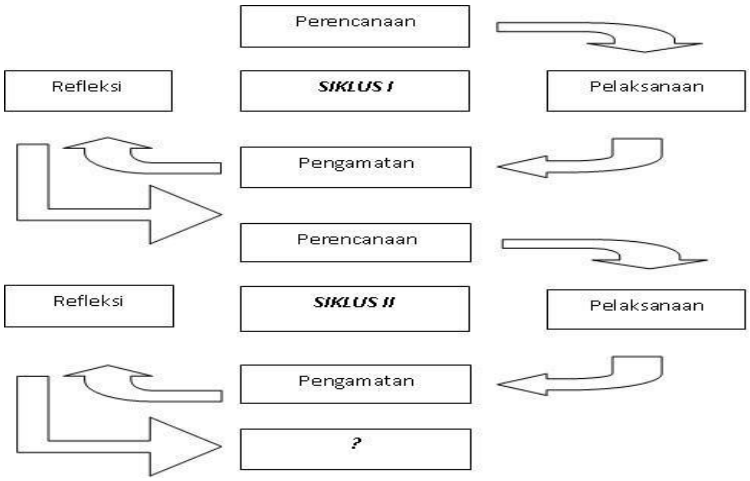
Hasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah pola pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009:5). Untuk mengetahui hasil belajar seorang guru harus melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai dan mengukur apakah murid sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh murid. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Bloom (1956) dalam Anitah dkk (2008:2.19) berpendapat bahwa gambaran dari hasil belajar mencakup aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dedy Putranto dan Widati Amalin Ulfah yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani marupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dapat belajar lebih banyak hal yang berhubungan dengan afektif, psikomotor dan kognitif yang merupakan bekal manusia untuk mencapai tujuan hidup melalui pendidikan jasmani (Hanief & Sugito, 2015) dalam Putranto & Ulfah (2020:17-25). Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action* Research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan diberikan sebuah perlakuan (*treatmant*) yang dimunculkan dengan sengaja (Mulyasa, 2010:11). Menurut Sukardi (2013:12) penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok dalam mengorganisasi suatu kondisi, dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka, dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penelitian tindakan mempunyai sedikitnya tiga kelebihan dibanding dengan penelitian dengan menggunakan metode lain, yakni peneliti dapat melakukannya tanpa meninggalkan tempat kerja, peneliti dapat melakukan *treatment* yang diberikan kepada responden dalam penelitian, dan responden dapat merasakan hasil dari *treatment* yang diberikan.

Adapun bebrerapa manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut Mu'alimin & Hari (2014:7) adalah sebagai berikut: a) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya; b) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional; c) dengan melaksanakan tahapn-tahapan di dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam, terhadap apa yang terjadi di kelasnya; d) pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya; dan e) dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo. Subjek pada penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo yang berjumlah 18 orang. Secara umum, model penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari emapt tahapan yang lazim dilaksanakan, yaitu: a) perencanan; b) pelaksanaan; c) pengamatan; dan d) refleksi. Di bawah ini adalah model untuk masing-masing tahap dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010:16):



Gambar 1. Siklus PTK

Kelas yang akan diteliti diberikan perlakuan berupa pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk mengoptimalkan peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola, maka penelitian ini dilakukan dengan 8 sampai 12 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, dimana 3 pertemuan pembelajaran teknik menggiring bola dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ditambah 1 pertemuan tes siklus yang meliputi penilaian psikomotor, kognitif, dan afektif selama proses pembelajaran.

Beberapa indikator yang diamati untuk aspek psikmotor adalah sikap awal, posisi badan, perkenaan kaki dengan bola, dan sikap akhir. Sedangkan untuk aspek kognitif yaitu dengan membagikan soal-soal dengan materi permainan sepakbola dalam bentuk pilihan ganda. Dan untuk aspek afektif, pengambilan datanya dengan cara mengamati sikap murid pada saat mengikuti proses pembelajaran. Adapaun indikator yang diamati pada saat pengambilan data aspek afektif yaitu: 1) bekerja sama dengan teman, 2) keberanian dalam melakukan gerakan, 3) kedisipinan, 4) keaktifan dalam pembelajaran, 5) menaati peraturan dan sportivitas.

Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan tentang hasil amatan. Hasil pengamatan tersebut dikumpulkan melalui teknik tes untuk menilai kemampuan murid dan peningkatan hasil belajar teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola. Teknik observasi untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dan meihat peningkatan hasil belajar murid pada saat menggiring bola, dan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid pada saat model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan analisis kuantitatif. Data hasil tes pada siklus pertama dan sikus kedua dianalisis secara kuantitatif dengan persentase dan didukung hasil observasi Tindakan selanjutnya adaah menghitung nilai rata-rata atau evaluasi hasil belajar murid. Data kuantitatif berupa hasil belajar dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan *mean* (rata-rata) kelas. Adapun indikator keberhasilan PTK ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola dari siklus I ke siklus II. Dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, maka standar ketuntasan minimal yaitu nilai 75 untuk setiap individu dan mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dari jumlah murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pada siklus I

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola selama 3 kali pertemuan, dan pada pertemuan keempat dilaksanakan kegiatan tes atau pengambilan nilai untuk aspek psikomotor, koginitif, dan afektif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat diihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus I Kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	7	39
75 – 100	Tuntas	11	61
	Jumlah	18	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 18 subjek penelitian, terdapat 11 murid dengan persentase 61% termasuk dalam kategori tuntas dan 7 murid dengan persentase 39% berada pada kategrori tidak tuntas pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka penelitian ini harus dilanjutkan ke sikus II.

Hasil belajar pada siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II yaitu kembali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola selama 3 kali pertemuan dan selanjutnya di pertemuan keempat dilaksanakan kegiatan tes atau pengambilan nilai untuk aspek psikomotor, kgnitif, dan afektif. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siklus II Kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	0	0
75 - 100	Tuntas	18	100
	Jumlah	18	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II dari 18 subjek penelitian, semua murid sudah dalam kategori tuntas dengan persentase 100% sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan terhadap aspek psikmotor, kognitif, dan afektif dari siklus I ke sikus II dengan materi teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola pada murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo.

Kurniasih dan Sani (2015:22) memaparkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut a) meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual; b) interkasi sosial terbangun dalam kelompok; c) siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya; d) mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya; e) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

Dengan menerapkan model pembeajaran kooperatif tipe STAD, murid-murid lebih aktif dan bersemangat pada saat proses pembelajaran. Beberapa murid sudah terlihat percaya diri pada saat melaksanakan teknik menggiring bola. Hal ini bisa dilihat dari beberapa murid yang sudah bisa melewati lawan dengan baik pada saat menggiring bola. Bola yang digiring juga sudah tidak jauh dari kaki. Benturan yang sering terjadi sebelumnya juga sudah jarang terjadi. Interaksi sesama murid juga sangat meningkat. Dengan adanya peningkatan yang terjadi, hasil belajar murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk (2018) dengan judul Meningkatkan Gerak Dasar Dribbling dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Permainan Sepakbola yang berkesimpulan bahwa pada pembelajaran gerak dasar dirbbling dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD (Student Team Achievment Division) dapat meningkatkan kemampuan dari gerak dasar dribbling dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketib kota Kaler Kabupaten Sumedang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo. Selanjutnya peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian mengenai keterampilan dasar *heading* dalam permainan sepakbola agar penelitian ini berkesinambungan dan bermanfaat bagi masyarakat.

PENUTUP

Penelitian tindakan kelas pada murid kelas V SD Negeri 375 tancung Kabupaten Wajo dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepakbola murid kelas V SD Negeri 375 Tancung Kabupaten Wajo.

Selanjutnya bebrapa saran dari peneliti yaitu: a) model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar menggiring dalam permainan sepakbola peserta didik; b) peserta didik wajib bersungguh-sungguh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

REFERENSI

Al-Hadiqie, Zidane Muhdhor. 2013. Menjadi Pemain Sepakbola Profesional (Teknik, Strategi, Taktik Menyerang & Bertahan). Surabaya: Kata Pena.

Anitah W, Sri dkk. 2008. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Atiq, Ahmad. 2017. Model Latihan Teknik Dasar Sepak Bola Berbasis Bermain. Sidoarjo: Zifatama Juara.

Batty, Eric C. 2012. Latihan Metode Baru Sepak Bola Serangan. Bandung: CV Pionir Jaya.

Fenanlampir, Albertus & Muhammad Muhyi Faruq. 2015. Tes dan Pengukuran dalam Olahraga. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Ghani, M. Al, Pd, M., Parlindungan, D. P., Pd, M., Yulianingsih, I., Pd, M., Rivai, M. A., & Pd, M. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA JAKARTA Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kaliman. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, *4*(2), 135–140. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.6008

Haerullah, A. (2017). *MODEL & PENDEKATAN PEMBELAJARAN INOVATIF (Teori dan Aplikasi)*.

Helmiati. (2012). Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | download. In *Aswaja Pressindo*. https://b-ok.asia/book/11172046/445481.

Hidayat, Witono. 2017. Buku Pintar Sepakbola. Jakrta: Anugrah.

Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.

Mielke, Danny. 2009. Dasar-dasar Sepakbola. Bandung: Pakar Raya.

Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, *44*(8), 1–87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU PTK PENUH.pdf.

Muhajir. 2014. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: PT Gelora.

Mulyasa, E. 2010. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nainggolan, A. P. (2019). TINGKAT KESEGARAN JASMANI PADA SISWA/I SMP CAHAYA PENGHARAPAN ABADI LABUHAN DELI. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, *2*(1), 32–36. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/rjpo.v2i1.2029

Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.

Paturusi, Achmad. 2012. Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pratama, Y. A., Rukmana, A., & Sudirjo, E. (n.d.). *MENINGKATKAN GERAK DASAR DRIBBLING DENGAN MENGGUNAKAN MEOTDE KOOPERATIF TIPE STAD (Student Team Achievment Division) DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA (PenelitiantTindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah DasarrNegeri Ketib Kabupaten Sumedang)*. 461–470.

Primasoni, N. (2017). *Pedoman melatih sepakbola anak usia dini berkarakter*. 100. http://staffnew.uny.ac.id/upload/198405212008121001/penelitian/buku sepakbola karakter.pdf

Putranto, D., & Ulfah, W. A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Multilateral Berbasis Role Playing Game (RPG) pada Siswa Sekolah Dasar. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, *3*(2), 17. https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i2.3532

Rosdiani, Dini. 2013. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfa Beta.

Sukardi, H.M. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.